



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 17 Januari 2016/07 Rabiul akhir 1437

Brosur No. : 1784/1824/SI

Tarikh Al-Khulafaur Raasyidiin (ke-41) Khalifah 'Umar bin Al-Khaththab (8)

18. Perang Jisr (Jembatan) yang dipimpin oleh Abu 'Ubaid Ats-Tsaqafiy

Di dalam kitab tarikh Al-Bidaayah wan Nihaayah disebutkan :

وَقَعَةُ جِسْرِ أَبِي عُبَيْدٍ وَمَقْتَلِ أَمِيرِ الْمُسْلِمِينَ وَخَلْقِ كَثِيرٍ مِنْهُمْ.
لَمَّا رَجَعَ الْجَالِيُّنُوسُ هَارِبًا مِمَّا لَقِيَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ تَذَامَرَتِ
الْفُرْسُ بَيْنَهُمْ وَاجْتَمَعُوا إِلَى رُسْتَمَ، فَأَرْسَلَ جَيْشًا كَثِيفًا عَلَيْهِمْ
ذَا الْحَاجِبِ بِهِمْسَ حَدَوِيهِ، وَأَعْطَاهُ رَايَةً إِفْرِيدُونَ وَتُسَمَّى
دِرْفَشَ كَايِيَانٍ، وَكَانَتِ الْفُرْسُ تَتَيَمَّنُّ بِهَا وَحَمَلُوا مَعَهُ رَايَةَ كِسْرَى
وَكَانَتْ مِنْ جُلُودِ الثُّمُورِ عَرْضُهَا ثَمَانِيَةُ أَذْرُعَ. فَوَصَلُوا إِلَى
الْمُسْلِمِينَ، وَبَيْنَهُمُ النَّهْرُ وَعَلَيْهِ جِسْرٌ، فَأَرْسَلُوا: إِمَّا أَنْ تَعْبُرُوا
إِلَيْنَا وَإِمَّا أَنْ نَعْبُرَ إِلَيْكُمْ. فَقَالَ الْمُسْلِمُونَ لِأَمِيرِهِمْ أَبِي عُبَيْدٍ
أَمْرُهُمْ فَلْيَعْبُرُوا هُمْ إِلَيْنَا! فَقَالَ: مَا هُمْ بِأَجْرًا عَلَى الْمَوْتِ مِنَّا.
ثُمَّ اقْتَحَمَ إِلَيْهِمْ. فَاجْتَمَعُوا فِي مَكَانٍ ضَيِّقٍ هُنَالِكَ، فَاقْتَتَلُوا

قِتَالًا شَدِيدًا لَمْ يَعْهَدْ مِثْلَهُ، الْمُسْلِمُونَ فِي نَحْوِ مِنْ عَشْرَةِ
آلَافٍ.

Setelah Jalinus berhasil melarikan diri dari pasukan kaum muslimin, kemudian para panglima Persia mengadakan musyawarah, mereka berkumpul di tempat Rustam. Kemudian Rustam segera mengirim pasukan dalam jumlah besar di bawah komando panglima Dzal Hajib Bahmas Haadawaih (Bahman Jaadzawaih). Rustam menyerahkan kepadanya panji kebesaran Kisra yang diberi nama Dirafsy Kabiyan yang orang-orang Persia menjadikannya sebagai lambang kemenangan apabila mereka membawanya berperang. Bendera tersebut terbuat dari kulit harimau yang lebarnya 8 hasta (dan panjangnya 12 hasta).

Mereka bergerak hingga tiba tidak jauh dari kaum muslimin, antara mereka dengan tentara kaum muslimin hanya dibatasi oleh sungai besar yang di atasnya terbentang jembatan panjang.

Kemudian tentara musuh mengirim utusan kepada kaum muslimin dan berkata, "Silahkan kalian yang menyeberang kepada kami, atau kami yang akan menyeberang kepada kalian". Pasukan kaum muslimin berkata kepada Amir mereka, yaitu Abu 'Ubaid, "Suruhlah mereka menyeberangi sungai datang kepada kita". Namun Abu 'Ubaid berkata, "Mereka tidak lebih berani mati dibandingkan kita". Kemudian beliau segera mengerahkan pasukannya menyerbu musuh, dan bertemulah dua pasukan itu di tempat yang sempit. Maka pecalah pertempuran yang sangat dahsyat yang belum pernah terjadi sebelumnya, Pasukan Islam pada waktu itu kira-kira hanya berjumlah 10.000 personil.

وَقَدْ جَاءَتِ الْفُرْسُ مَعَهُمْ بِأَفِيلَةٍ كَثِيرَةٍ عَلَيْهَا الْجَلَالُجُلُ، قَائِمَةٌ
لِتُدْعَرَ خِيُولَ الْمُسْلِمِينَ. فَجَعَلُوا كُلَّمَا حَمَلُوا عَلَى الْمُسْلِمِينَ
فَرَّتْ خِيُولُهُمْ مِنَ الْفِيلَةِ وَمِمَّا تَسْمَعُ مِنَ الْجَلَالُجُلِ الَّتِي عَلَيْهَا وَلَا
يَثْبُتُ مِنْهَا إِلَّا الْقَلِيلُ عَلَى قَسْرٍ، وَإِذَا حَمَلَ الْمُسْلِمُونَ عَلَيْهِمْ

لَا تَقْدُمُ خَيْوَهُمْ عَلَى الْفِيلَةِ وَرَشَقَتَهُمُ الْفُرْسُ بِالنَّبْلِ فَنَالُوا مِنْهُمْ خَلْقًا كَثِيرًا. وَقُتِلَ الْمُسْلِمُونَ مِنْهُ مَعَ ذَلِكَ سِتَّةَ آلَافٍ.

Di sisi lain tentara Persia datang dengan pasukan gajah yang banyak, yang diberi suara-suara gemerincing untuk menakut-nakuti kuda kaum muslimin. Setiap kali mereka menerobos kaum muslimin, pasukan berkuda kaum muslimin lari ketakutan dari pasukan bergajah disebabkan suara gemerincing yang dipakai gajah-gajah tersebut. Hanya sedikit kuda-kuda yang dapat bertahan karena terpaksa. Jika pasukan muslimin akan menyerbu ke dalam pasukan musuh, maka kuda-kuda itu tidak berani maju mendekati pasukan bergajah, sementara tentara Persia menghujani pasukan muslimin dengan anak panah dengan leluasa, sehingga banyak tentara muslimin yang terkena panah. Dalam peperangan ini tentara muslimin terbunuh sebanyak 6.000 orang..

وَأَمَرَ أَبُو عُبَيْدٍ الْمُسْلِمِينَ أَنْ يَقْتُلُوا الْفِيلَةَ أَوَّلًا، فَاخْتَوَشَوْهَا فَقَتَلُوهَا عَنْ آخِرِهَا، وَقَدْ قَدَّمَتِ الْفُرْسُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ فِيلًا عَظِيمًا أَبْيَضَ، فَتَقَدَّمَ إِلَيْهِ أَبُو عُبَيْدٍ فَضْرَبَهُ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَ ذُلُومَهُ فَحَمَى الْفِيلُ وَصَاحَ صَيْحَةً هَائِلَةً وَحَمَلَ فَتَخَبَّطَهُ بِرِجْلَيْهِ فَقَتَلَهُ وَوَقَفَ فَوْقَهُ، فَحَمَلَ عَلَى الْفِيلِ خَلِيفَةُ أَبِي عُبَيْدٍ الَّذِي كَانَ أَوْصَى أَنْ يَكُونَ أَمِيرًا بَعْدَهُ، فَقُتِلَ، ثُمَّ آخَرُ، ثُمَّ آخَرُ، حَتَّى قُتِلَ سَبْعَةٌ مِنْ ثَقِيفٍ كَانَ قَدْ نَصَّ أَبُو عُبَيْدٍ عَلَيْهِمْ وَاحِدًا بَعْدَ وَاحِدٍ.

Kemudian Abu 'Ubaid merubah taktik perang, beliau menginstruksikan kepada pasukan muslimin untuk membunuh gajah-gajah itu terlebih dahulu. Maka pasukan Islam segera mengepung dan membunuh gajah-gajah itu semuanya sampai habis. Ketika itu pasukan Persia menempatkan seekor gajah putih yang sangat besar di depan pasukannya. Kemudian Abu 'Ubaid segera maju menyerangnya dan memotong belalai gajah itu dengan pedangnya, maka gajah itu mengamuk dan menjerit sekuatnya dengan suara yang menakutkan dan menyerang Abu 'Ubaid, lalu menginjaknya dengan kedua kakinya sehingga gajah putih yang sangat besar itu berada di atasnya, dan gugurlah Abu 'Ubaid sebagai syahid, Kemudian pengganti Abu 'Ubaid yang telah diwashiyatkan sebelumnya untuk menjadi pengganti sebagai pimpinan, maju menyerang gajah tersebut, namun beliaupun gugur. Kemudian digantikan oleh pemimpin yang selanjutnya, dan iapun gugur, kemudian yang selanjutnya lagi, dan iapun gugur, sehingga gugurlah tujuh orang dari Bani Tsaqif yang sebelumnya mereka itu telah ditunjuk oleh Abu 'Ubaid untuk menggantikan sebagai pimpinan satu demi satu.

ثُمَّ صَارَتْ إِلَى الْمُتَنَّى بْنِ حَارِثَةَ بِمُقْتَضَى الْوَصِيَّةِ أَيْضًا، وَقَدْ كَانَتْ دَوْمَةُ امْرَأَةِ أَبِي عُبَيْدٍ رَأَتْ مَنْأَمًا يَدُلُّ عَلَى مَا وَقَعَ سَوَاءً بِسَوَاءٍ. فَلَمَّا رَأَى الْمُسْلِمُونَ ذَلِكَ وَهَنُوا عِنْدَ ذَلِكَ وَلَمْ يَكُنْ بَقِيَ إِلَّا الظُّفْرُ بِالْفُرْسِ، وَضَعَفَ أَمْرُهُمْ وَذَهَبَ رِيحُهُمْ وَوَلَّوْا مُدْبِرِينَ وَسَاقَتِ الْفُرْسُ خَلْفَهُمْ فَقَتَلُوا بَشَرًا كَثِيرًا. وَانْكَشَفَ النَّاسُ فَكَانَ أَمْرًا بَلِيغًا، وَجَاؤُوا إِلَى الْجِسْرِ فَمَرَّ بَعْضُ النَّاسِ، ثُمَّ انْكَسَرَ الْجِسْرُ فَتَحَكَّمَ فِيْمَنْ وَرَاءَهُ الْفُرْسُ، فَقَتَلُوا مِنْ

مَنْزِلٍ، وَقَامَ يَحْرُسُهُمْ، وَهُوَ وَشُجْعَانُ الْمُسْلِمِينَ وَقَدْ جَرَحَ أَكْثَرَهُمْ وَأُتْخِنُوا. وَمِنَ النَّاسِ مَنْ ذَهَبَ فِي الْبَرِّيَّةِ لَا يَدْرِي أَيْنَ ذَهَبَ، وَمِنْهُمْ مَنْ رَجَعَ إِلَى الْمَدِينَةِ النَّبَوِيَّةِ مَدْعُورًا.

Kemudian Al-Mutsanna bin Haritsah sebagai pimpinan beliau berjalan lalu berhenti di tepi jembatan dari arah mereka datang. Keadaan pasukan muslimin ketika mereka kalah, sebagian mereka ada yang menceburkan diri ke sungai Eufrat dan tenggelam. Maka Al-Mutsanna menyerukan, "Wahai para manusia, tenanglah kalian ! Dan aku akan bertahan di sisi jembatan ini, aku tidak akan melewatinya sehingga kita seluruhnya selamat dan pergi dari sini tanpa ada yang tersisa". Setelah pasukan mulai menyingkir ke arah yang lain, lalu Al-Mutsanna berjalan meninggalkan tempat. Kemudian Al-Mutsanna berhenti dengan pasukan yang masih tersisa itu untuk istirahat. Al-Mutsanna menjaga mereka bersama para jagoan Islam yang pemberani yang kebanyakan telah terluka parah. Diantara pasukan muslimin ada yang pergi ke padang luas, tidak tahu ke mana ia pergi, ada pula yang pulang ke Madinah dalam keadaan ketakutan.

وَذَهَبَ بِالْخَبَرِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الْمَازِنِيُّ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَوَجَدَهُ عَلَى الْمِنْبَرِ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: مَا وَرَاءَكَ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ؟ فَقَالَ: أَتَاكَ الْخَبَرُ الْيَقِينُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ. ثُمَّ صَعِدَ إِلَيْهِ الْمِنْبَرِ فَأَخْبَرَهُ الْخَبَرَ سِرًّا. وَيُقَالُ كَانَ أَوَّلَ مَنْ قَدِمَ بِخَبَرِ النَّاسِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ بْنِ الْحُصَيْنِ الْحُطَمِيُّ. فَاللَّهُ أَعْلَمُ.

البداية و النهاية ٧ : ٣٢

Kemudian 'Abdullah bin Zaid bin 'Aashim Al-Maaziniy berangkat ke Madinah

الْمُسْلِمِينَ وَغَرِقَ فِي الْفُرَاتِ نَحْوًا مِنْ أَرْبَعَةِ آلَافٍ، فَإِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. البداية و النهاية ٧ : ٣١

Kemudian kepemimpinan berpindah ke tangan Al-Mutsanna bin Haritsah atas dasar washiyat dari Abu 'Ubaid pula. Sebelumnya, Daumah istri Abu 'Ubaid bermimpi dalam tidurnya melihat peristiwa sama dengan yang terjadi itu. Setelah pasukan muslimin melihat kenyataan tersebut, mereka melemah, padahal hampir saja mereka memperoleh kemenangan dari pasukan Persia seandainya mereka bisa bershabar. Tetapi mereka menjadi lemah dan hilang kekuatan mereka, pasukan muslimin lari tunggang-langgang meninggalkan medan pertempuran, sementara tentara Persia dengan leluasa mengejar dan membunuh mereka dari belakang, sehingga banyak sekali pasukan muslimin yang terbunuh. Barisan tentara Islam telah kacau-balau, mereka berlari menuju jembatan, dan akhirnya jembatan itupun runtuh, maka pasukan muslimin benar-benar menjadi tidak berdaya, mereka dikejar oleh tentara Persia sehingga banyak pasukan muslimin yang terbunuh dan sebagian lagi hanyut tenggelam di sungai Eufrat, kira-kira sebanyak 4.000 orang. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun*. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 7, hal. 31]

19. Tindakan Al-Mutsanna menyelamatkan pasukan.

Di dalam kitab tarikh Al-Bidaayah wan Nihaayah disebutkan :

وَسَارَ الْمُثَنَّى بْنُ حَارِثَةَ فَوَقَفَ عِنْدَ الْجِسْرِ الَّذِي جَاؤُوا مِنْهُ، وَكَانَ النَّاسُ لَمَّا انْهَزَمُوا جَعَلَ بَعْضُهُمْ يُلْقِي بِنَفْسِهِ فِي الْفُرَاتِ فَيَغْرِقُ. فَنَادَى الْمُثَنَّى: أَيُّهَا النَّاسُ، عَلَى هَيْئَتِكُمْ فَإِنِّي وَقِفْتُ عَلَى فَمِ الْجِسْرِ لَا أُجْوزُهُ حَتَّى لَا يَبْقَى مِنْكُمْ أَحَدٌ هَهُنَا. فَلَمَّا عَدَّى النَّاسُ إِلَى النَّاحِيَةِ الْأُخْرَى سَارَ الْمُثَنَّى، فَنَزَلَ بِهِمْ أَوَّلَ

untuk melaporkan kekalahan pasukan muslimin kepada Khalifah 'Umar bin al-Khaththab. Ketika sampai di Madinah, ia mendapati Khalifah 'Umar pada waktu itu sedang berada di atas mimbar. Maka Khalifah 'Umar segera bertanya kepadanya, "Ada berita apa yang kamu bawa wahai 'Abdullah bin Zaid?". Dia berkata, "Telah datang kepada engkau berita yang sungguh terjadi wahai Amirul Mu'minin". Kemudian 'Abdullah bin Zaid naik ke mimbar dan membisikkan pada Khalifah 'Umar tentang berita kekalahan tentara kaum muslimin. (Namun ada pula yang mengatakan bahwa yang pertama kali membawa berita itu adalah 'Abdullah bin Yazid bin Al-Hushain Al-Huthamiy). **Walloohu a'lam.** [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 7. hal. 32]

قَالَ سَيْفُ بْنُ عُمَرَ: وَكَانَتْ هَذِهِ الْوَقْعَةُ فِي شَعْبَانَ مِنْ سَنَةِ ثَلَاثِ عَشْرَةَ بَعْدَ الْيَزْمُوكِ بِأَرْبَعِينَ يَوْمًا. فَاللَّهُ أَعْلَمُ. وَتَرَجَعَ الْمُسْلِمُونَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ وَكَانَ مِنْهُمْ مَنْ فَرَّ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَلَمْ يُؤْتَبِ عُمَرُ النَّاسَ، بَلْ قَالَ: أَنَا فِيئُكُمْ. وَأَشْغَلَ اللَّهُ الْمَجُوسَ بِأَمْرِ مُلْكِهِمْ. وَذَلِكَ أَنَّ أَهْلَ الْمَدَائِنِ عَدَوْا عَلَى رُسْتَمَ فَخَلَعُوهُ، ثُمَّ وَلَّوْهُ وَأَصَافُوا إِلَيْهِ الْفَيْرَزَانَ، وَاخْتَلَفُوا عَلَى فِرْقَتَيْنِ. فَرَكِبَ الْفُرْسُ إِلَى الْمَدَائِنِ وَلَحِقَهُمُ الْمُتَنَّى بْنُ حَارِثَةَ فِي نَفَرٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَعَارَضَهُ أَمِيرَانِ مِنْ أُمَرَائِهِمْ فِي جَيْشِهِمْ فَأَسْرَهُمَا وَأَسَرَ مَعَهُمَا بَشَرًا كَثِيرًا. فَضَرَبَ أَعْنَاقَهُمْ. ثُمَّ أَرْسَلَ الْمُتَنَّى إِلَى مَنْ بِالْعِرَاقِ مِنْ أُمَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ يَسْتَمِدُّهُمْ، فَبَعَثُوا إِلَيْهِ الْأَمَدَادَ، وَبَعَثَ إِلَيْهِ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ بِمَدَدٍ كَثِيرٍ فِيهِمْ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَجَلِيُّ فِي قَوْمِهِ بِحَيْلَةٍ بِكَمَالِهَا، وَغَيْرُهُ

مِنْ سَادَاتِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى كَثُرَ جَيْشُهُ. الْبَدَايَةُ وَ النِّهَايَةُ ٧ : ٣٢

Saif bin 'Umar berkata : Peristiwa perang tersebut terjadi pada bulan Sya'ban tahun 13 Hijriyah, selang 40 hari setelah perang Yarmuk, **Alloohu a'lam.**

Kemudian pasukan muslimin kembali pada kaumnya, ada pula diantara mereka yang lari ke Madinah, namun Khalifah 'Umar tidak mencela mereka, bahkan beliau berkata, "Aku termasuk golongan kalian". Kemudian Allah menyibukkan orang-orang Majusi dengan urusan kerajaan mereka, yang demikian itu karena penduduk Madaain menyerang Rustam dan memecatnya. Kemudian mereka mengangkat Al-Fairuzan sebagai raja. Dan mereka terpecah menjadi dua kubu. Kemudian pasukan Persia kembali ke Madaain. Di tengah jalan bertemulah Al-Mutsanna dalam rombongan pasukan muslimin dengan mereka. Kemudian dua orang dari pemimpin musuh bersama tentaranya melawan pasukan Al-Mutsanna, kemudian Al-Mutsanna berhasil menawan dua orang pimpinan mereka bersama pasukannya, kemudian mereka itu dipenggal lehernya.

Kemudian Al-Mutsanna mengirim utusan kepada pimpinan pasukan muslimin yang berada di 'Iraq untuk meminta bantuan pasukan. Kemudian mereka mengirimkan bantuan pasukannya kepada Al-Mutsanna. Dan Khalifah 'Umar bin al-Khaththab juga mengirimkan bantuan pasukan yang banyak, yang di dalamnya ada Jarir bin 'Abdullah al-Bajaliy dengan kaumnya Bajiilah, dan lainnya lagi dari para pemimpin kaum muslimin, sehingga pasukan Al-Mutsanna menjadi banyak. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 7, hal. 32]

Bersambung.....